

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI KELAS X<sub>3</sub>  
SMA NEGERI 3 SINJAI MELALUI PENGINGTEGRASIAN *TEKNIK  
CLUSTERING DAN JOURNALIS QUESTIONS***



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**AHMAD HUMAN TAPPA**

**105 337 250 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 3 Sinjai Melalui Penintegrasian Teknik *Clustering* dan *Journals Questions*.**

Nama : Ahmad Human Tappa

Nim : 10533725013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Gesmanah, dieh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Munirah, M. Pd.

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Muhammadiyah Makassar



  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM: 660934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



  
Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576

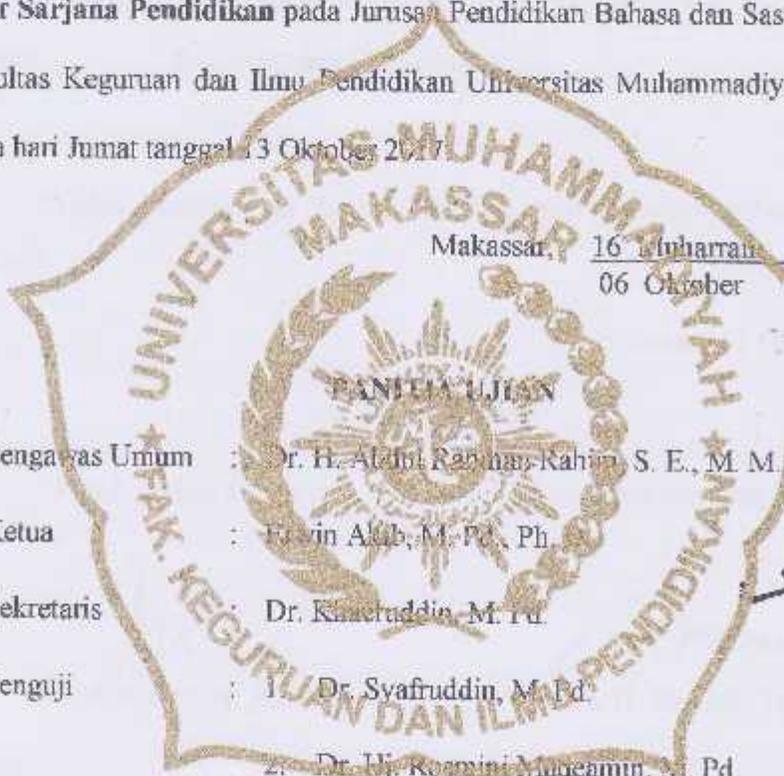


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **AHMAD HUMAN TAPPA**, NIM: 10533725013 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017

Makassar, 16 Muharrar 1439 H  
06 Oktober 2017 M



- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Alifurrahman Kahin, S. E., M. M.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Kholiddin, M. Pd.
- 4. Penguji :
  - 1. Dr. Syafruddin, M. Pd.
  - 2. Dr. Ily Rosmini Mudeamin, M. Pd.
  - 3. Asis Nojeng, S. Pd., M. Pd.
  - 4. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.

*Handwritten signatures and initials in purple and black ink, including a signature that appears to be 'Khol'.*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM: 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

MOTO

*" WAKTU TERUS BERJALAN DAN  
TAK AKAN PERNAH MUNGKIN KEMBALI LAGI  
BELAJARLAH DARI PENGALAMAN MASA LALU UNTUK  
UNTUK MENEMPUH MASA DEPAN YANG LEBIH CERAH  
BERIKANLAH APA YANG TERBAIK UNTUK HARI INI, ESOK DAN SETERUSNYA "*

*KU PERSEMBAHKAN INI UNTUK BAPAK DAN  
IBU KU TERCINTA, SERTA SAUDARA-SAUDARAKU YANG TERCINTA  
SERTA SAHABATKU YANG SELALU MEMBERIKAN MOTIVASI  
DENGAN SEGENAP CINTA, KETULUSAN SERTA KEIKHLASAN HATI  
TERUCAP TERIMA KASIH ATAS SEGALA KASIH SAYANG DAN IRINGAN DOA  
HINGGA SUKSES KURAIH.*

## ABSTRAK

**Ahmad Human Tappa,2017** meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi melalui *Pengintegrasian Metode Clustering Dan Journalis Quetsions* pada siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Munirah dan H. Nurdin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui *pengintegrasian metode Clustering dan Journalis Quetsions* pada siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai yang berjumlah 34 siswa pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi siswa. sedangkan nontes berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai, dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes siklus I, diketahui nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas X<sub>7</sub> 69,04 pada siklus II meningkat menjadi 78,80. Demikian pula dengan presentase ketuntasan yang mengalami peningkatan dari 42,86% pada siklus I menjadi 90,48 % pada siklus II. sedangkan hasil analisis observasi menunjukkan adanya pencapaian yang optimal dari tujuh aspek yang dinilai.

**Kata Kunci** : Karangan menulis paragraf narasi, *teknik clustering dan journalis questions*.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt. sehingga proposal dengan Judul: “ **Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai Melalui Pengintegrasian Metode *Clustering* dan *Journalis Questions*”** dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt. atas yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apa pun.

Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw, yang menjadi penerang kehidupan kita dengan risalahnya, dan.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd, pembimbing I dan Drs. H. Nurdin, M.Pd. Pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Buat teman-teman tercinta yang selalu setia dalam memberikan motivasi. Buat teman-

teman seperjuangan angkatan 2013 yang namanya tak mampu penulis tuliskan satu-per satu atas segala dorongan, kerja samanya dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Kasih kepada saudara-saudara yang selalu membantu dan kepada seluruh keluarga dan teman-teman tanpa terkecuali serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu karena keterbatasan tempat, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jasa-jasa dan sumbangsi pemikiran yang telah diberikan selama ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis terbuka menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis hanya mampu untuk bermohon dan penuh harap kepada Allah SWT, karena penulis menyadari “Di atas segalanya ingatlah bahwa ada Tuhan menurunkan pertolongan kepada mereka yang mau membantu sesamanya dan dirinya sendiri. Berbuatlah seakan semuanya bergantung padamu, berdoalah seakan semuanya bergantung pada Tuhan”. Hanya kepada Allah Swt. semoga kerja ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan.Amin !

Makassar, Agustus 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

1. Pengertian Menulis.....	8
2. Fungsi dan Tujuan Menulis.....	10
3. Tahapan-Tahapan Menulis.....	12
4. Pengertian Paragraf .....	16
5. Ciri-Ciri Paragraf.....	16
6. Macam- Macam Paragraf .....	17
7. Pengertian Paragraf Narasi.....	18
8. Ciri-Ciri Paragraf Narasi .....	19
9. Jenis dan Macam Paragraf Narasi .....	20
10. Tujuan Menulis Paragraf Narasi .....	21
11. Langkah-Langkah Menulis Paragraf Narasi .....	22
12. Model dan Metode .....	23
B. Kerangka Pikir .....	32
C. Hipotesis.....	34

## **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Indikator Keberhasilan .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. 1. Hasil Penelitian Siklus I.....	47
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	54
B. Pembahasan.....	63

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi .....	45
Tabel 4.1 Format Observasi Kegiatan Guru .....	51
Tabel 4.2 Format Observasi Kegiatan Siswa .....	51
Tabel 4.3 Presentase Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Melalui Pengintegrasian Metode Clustering Dan Journalis Questions.....	53
Tabel 4.4 Format Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I.....	59
Tabel 4.5 Observasi kegiatan Belajar Siklus I .....	59
Tabel 4.6 Presentase Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa ....	61
Tabel 4.7 Perbandingan Siklus I Dan Siklus II.....	62
Tabel 4.8 Statistik Hasil Kegiatan menulis Paragraf Narasi .....	65
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi .....	66
Tabel 4.10 Statistik Hasil Kegiatan Menulis Paragraf Narasi .....	67
Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf.....	68

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

BAGAN 1.1 CONTOH PENG-CLUSTERIN .....	31
BAGAN 1.2 BAGAN KERANGKA FIKIR .....	33
BAGAN 3.1 BAGAN ALUR SIKLUS PTK.....	37

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam buku UUD 1945. Berdasarkan kurikulum yang ada, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam setiap tingkat satuan pendidikan. Untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dikembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu pemahaman. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dalam kurikulum baru (KTSP) diarahkan untuk membangun, membina, dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. Namun, harapan tersebut tampaknya masih kurang mendapat perhatian meskipun guru-guru mengetahui bahwa seperti itulah pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dilakukan.

Model pembelajaran keterampilan menulis yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru sehingga meningkatkan kompetensi menulis siswa. Selama model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa. Pengorganisasian materi pelajaran dalam kurikulum meliputi tiga komponen utama yaitu: (a) kompetensi

dasar, (b) materi pokok, dan (c) indikator pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, dinyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai kaidah bahasa. Kompetensi tersebut dikembangkan secara terus-menerus membangun tindakan komunikasi dalam berpikir kritis dan kreatif, yang dapat dicapai melalui proses pemaharan yang dilatihkan dan dialami langsung oleh siswa.

Keterampilan menulis oleh Parah ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit, namun peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan menulis.

Peranan menulis yang sangat tinggi sejalan dengan pendapat Tompkins, (dalam Paelori, 2005: 16) seorang ahli keterampilan berbahasa, yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis hal senada diungkapkan oleh Tarigan (1992:44) bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, keterampilan menulis Paragraf siswa masih sangat kurang, seperti yang terjadi di kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. Dari keterangan yang diperoleh keterampilan menulis yang dimiliki siswa di sekolah tersebut masih kurang. Kebanyakan siswa di sekolah tersebut menulis tanpa menggunakan EYD. Misalnya penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan sebagainya. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia tergolong pelajaran dengan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas X<sub>3</sub> yang hanya mencapai 67 atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yakni 70. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti faktor kemalasan siswa dalam menulis, materi pelajaran, media pembelajaran, bahan pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung, dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran keterampilan menulis. Meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis, namun diakui bahwa peranan guru sangat menentukan, kenyataan saat ini adalah pembelajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah, termasuk di SMA Negeri 3 Sinjai adalah pendekatan tradisional, yakni bagaimana mengajar siswa menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik, tertentu. Kemudian siswa disuruh mengembangkan kerangka dengan penekanan pada aspek hasil tulisan.

Hasil penelitian yang relevan tentang kemampuan menulis Paragraf narasi siswa yang pernah diteliti oleh Rustam, dengan judul “ Kemampuan menulis Paragraf narasi siswa kelas X Madrasah Aliyah pondok pesantren DDI

Patobboang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.” Yang menunjukkan bahwa siswa kelas X yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 26 orang (94,73) dan yang memperoleh nilai 70 ke bawah berjumlah 2 orang (6,27). Yaitu 7,0 ke atas sudah tercapai kriteria kemampuan siswa, yaitu 85% . Nurlana Nur dengan judul “ Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru “ menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 20 orang (80%), dan memperoleh nilai 70 ke bawah 6 orang (20%) Nilai yang diperoleh siswa, yaitu 70 keatas sudah tercapai kriteria tingkat kemampuan siswa, yaitu 80% . Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis Paragraf narasi siswa sudah meningkat.

Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa di SMA Negeri 3 Sinjai. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis akibatnya siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal pada hakikatnya, kemampuan menulis sangat bergantung pada penguasaan masalah yang akan ditulis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran keterampilan menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan, Salah satu strategi yang dapat digunakan. Dalam meningkatkan kemampuan menulis Paragraf narasi melalui teknik pembelajaran *clustering* dan *journalist questions*. Dengan teknik pembelajaran seperti itu, siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dengan cepat karena langsung menyerap intruksi dari guru. Dengan demikian, siswa terlatih dalam berkreaitifitas sehingga dapat meningkatkan

keterampilan menulisnya, beberapa peneliti terdahulu telah meneliti tentang masalah menulis melalui *teknik clustering* yakni Syamsiar (2003) dalam Tesisnya menemukan (1) membangkitkan minat siswa membuat kerangka Paragraf. (2) peragaan dan motivasi guru dapat membantu siswa. (3) siswa memahami langkah-langkah *teknik clustering* dalam pembelajaran melalui penjelasan guru. (4) model guru ditulis di kertas dan dibagikan kepada siswa, dan (5) dilakukan secara efektif. Selanjutnya Darwis (2004) dalam tesisnya menemukan hal-hal sebagai berikut, pendekatan proses dalam menulis dengan menerapkan *teknik clustering* dalam pembelajaran menulis Paragraf narasi di kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru, dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Keberhasilan tersebut dikarenakan perencanaan *teknik clustering* yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran Paragraf narasi.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai, selain karena keterampilan menulis siswa di sekolah tersebut masih kurang, penulis juga ingin mengamati langsung situasi belajar mengajar di kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal inilah yang mendorong penulis sehingga tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Melalui Pengintegrasian *Teknik Clustering* dan *Journalis Quetsions* pada siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai”.

Penulis berharap penelitian dengan menggunakan teknik Clustering dapat memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam menulis, khususnya menulis Paragraf narasi, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pengintegrasian *teknik clustering* dan *journalist questions* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai?”

## **C. Tujuan penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis Paragraf narasi pada siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai melalui *teknik clustering* dan *journalist questions*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis, yaitu pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut relevan. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis Paragraf narasi, serta mengembangkan teori pembelajaran menulis Paragraf narasi melalui teknik *clustering* dan *journalis questions*.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini di bagi menjadi empat, yaitu siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

- a. Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis, khususnya menulis Paragraf narasi. Selain itu peneliti juga dapat memotivasi siswa agar senantiasa berkreatifitas.
- b. Manfaat bagi guru yaitu dapat memperkaya khasana teknik atau strategi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis Paragraf narasi sehingga dapat menggunakan model pembelajran yang tepat. Dengan demikian, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah, khususnya dalam hal keterampilan menulis Paragraf narasi.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu, dapat memperkaya wawasan mengenai model pembelajaran *teknik clustering* dan *journalist questions* sebagai salah satu teknik dalam pembelajaran menulis Paragraf narasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS DAN TINDAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Menulis**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001:1219) Kata menulis berasal dari kata dasar tulis yang berarti melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang dengan tulisan.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering meletakkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti megarang (baca, menyusun atau merangkai bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun Paragraf menjadi tulisan kompleks yang megusung pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan tersebut. gagasan pikiran perasaan, pendapat kehendak dan pengalaman. Pokok persoalan di dalam

tulisan disebut gagasan atau pikiran gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan.

Nurgiantoro (2001:309) menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar setelah kemampuan, mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, baik unsur isi maupun bahasa.

Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang. Sehingga orang orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau memahami bahasa dan gambaran grafik itu, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan bahasa hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Selanjutnya, Tarigaan (2008: 22-23) mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis, dapat membantu kita merasakan dan menikmati hubungan - hubungan dan memperdalam daya tanggap.

(Angelo,1980:5) menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berfikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting diantara prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan menolongnya mencapai

maksud dan tujuan yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan susunan dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berfikir dalam, dengan gaya tertentu.

Tarigan (1986:15) menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.

McCrimmon (dalam Slamet,2008:141) mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskanya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau pikiran melalui tulisan agar pembaca mengerti maksud dan tujuan yang di sampaikan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang memerlukan kreativitas, imajinasi, dan berdasarkan bahasa Indonesia yang baik benar.

## 2. Fungsi dan Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir secara kritis, Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau presepsi kita, memecahkan masalah-masalah, yang kita hadapi. Menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat

membantu penulis menjelaskan pikiran-pikirnya. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis aktual. Menulis adalah suatu bentuk berfikir, tetapi justru berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu.

Lebih lanjut, Tarigan (2008:230) mengatakan bahwa salah satu dari tugas penting penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir yang dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya.

Menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan, sendirinya memainkan perang yang sangat penting dalam dunia pendidikan dilihat dari sudut pandang tersebut Fachruddin (1994:3) mengemukakan kegunaan menulis secara rinci sebagai berikut:

- a. Menulis menolong menemukan kembali apa yang pernah diketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran pembaca mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan yang tersimpang di alam bawa sadar.
- b. Menulis menghasilkan ide ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran untuk mencari pertalian, dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya tidak di mulai menulis.
- c. Menulis membantu menorganisasikan pikiran dan menepatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, hanya karna menulis.
- d. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dievaluasi dibuat jarak dengan ide sendiri dan dilihatnya lebih objektif pada waktu ditulis.

- e. Menulis membantu diserap dan dikuasai informasi baru akan dipahami lebih baik dengan disampaikan lebih lama jika ditulis hal itu.
- f. Menulis membantu menyelesaikan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konParagraf visual sehingga dapat di uji.
- g. Menulis tentang suatu topik akan menjadikan objek aktif.

### 3. Tahapan-Tahapan Menulis

Menulis merupakan suatu proses sebagai suatu proses kreatif menulis harus mengetahui suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis terdiri atas berbagai tahap sebagai berikut:

#### a) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan diantaranya:

##### 1. Pemilihan dan Penetapan Topik

Memilih dan menetapkan topik suatu langkah awal yang penting sebab tidak ada tulisan tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis masalah pertama yang dihadapi penulis untuk merumuskan tema sebuah karangan, topik atau pokok pembicaraan. (Keraf, 1993:126) dalam memilih menetapkan topik ini diperlukan adanya keterampilan, pengetahuan dan kesungguhan.

Topik tulisan adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan di dalam tulisan. Masalah atau gagasan itu dapat diperoleh atau digali melalui empat sumber yaitu: (1) pengalaman, (2) pengamatan, (3) imajinasi, (4) pendapat dan keyakinan (Semi, 1990:134). Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih topik adalah (a) topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas, (b) topik itu cukup menarik utamanya bagi penulis, (c) topik itu dikenal baik, (d) bahan yang di perlukan dapat dapat diperoleh dan cukup memadai, (e) topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit (Akhadiyah, 1988:86). Setiap penulis harus betul - betul yakin bahwa topik yang dipilihnya harus cukup sempit dan terbatas, atau sangat khusus untuk digaraf. Dengan pembatasan itu, penulis akan lebih sudah memilih hal- hal yang akan dikembangkan. (Keraf,1993:129)

## 2. Menentukan Tujuan Penulisan dan Bentuk Karangan

Tujuan penulisan diartikan sebagai polah yang mengendalikan secara menyeluruh (Akhaida,1988:89). Dengan menentukan tujuan penulisan, diketahui apa yang ingin dilakukan pada tahap penulisan, bahkan apa yang diperlukan, luaslingkup bahasan pengorganisasian, dan mungkin juga sudut pandang yang digunakan. Secara eksplisit, tujuan penulisan dapat dinyatakan dengan cara tesis atau menyatakan maksud.

## 3. Bahan Penulisan

Bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan tersebut mungkin berupa rincian, sejarah kasus.

Contoh penjelasan defenisi fakta hubungan sebab akibat, hasil pengujian hipotesis, angka-angka, diagram gambar dan sebagainya (Alkhaidah,1988:90) Bahan dapat diperoleh dari berbagai sumber, dua sumber utama ialah pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Pengalaman ialah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh melalui panca indra, inferensi ialah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman, inferensi itu kemudian menjadi bagian nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman dan mungkin juga dijadikan sumber inferensi baru. Bahan yang diperoleh dari pengalaman langsung atau melalui bacaan.

#### 4. Menyusun Kerangka Karangan

Sebuah karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. karangan menjamin suatu penyusunan logis dan teratur serta memungkinkan seorang penulis membedakan gagasan utama dari gagasan tambahan.

Kerangka karangan dapat berbentuk catatan sederhana tapi dapat juga berbentuk mendetail dan digarap dengan sangat cermat, secara singkat Keraf (1992:132) mendefenisikan kerangka karangan berbagai suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan yang akan digarap.

##### b) Tahap Penulisan

Tahap ini dibutuhkan setiap butir yang ada di dalam Paragraf yang disusun. Berarti digunakan bahan-bahan yang sudah diklarifikasikan memang keperluan sendiri. Kadang pada tahap ini, disadari bahwa menulis diperlukan bahan lain.

a. Paragraf

Akhadiah (1988:33) memberikan batasan Paragraf tersusun dari beberapa buah kalimat, yang berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan kesatuan yang menyampaikan suatu maksud. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran ke dalam tulisan, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup.

b. Kosakata atau Pilihan Kata

Menurut Achmadi (1993:34) mendefinisikan pilihan kata adalah seleksi kata-kata untuk mengepresikan ide atau gagasan dan perasaan. Dengan memilih kata persyaratan pokok yang harus diperlukan yaitu ketetapan dan kesesuaian. Persyaratan atau ketetapan menyangkut makna, aspek logika kata kata yang harus dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata kata yang dipakai. Dengan kemampuan menulis dan keadaan pembaca, jadi menyangkut aspek sosial kata kata.

c. Kalimat Efektif

Kalimat yang mengandung gagasan haruslah yang memenuhi syarat gramtikal memerlukan persyaratan efektivitas artinya kalimat itu harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan pesan atau menerbitkan selera pembaca.

4. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan, Berkaitan dengan Paragraf Akhadiah, dkk (dalam Agus Suryamiharja,1996:46), Menjelaskan bahwa “dalam Paragraf terkandung satu buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup”.

#### 5. Ciri-Ciri Paragraf :

- a. Kalimat pertama bertakuk (*block style*) ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya surat, dan delapan ketukan untuk jenis karangan ilmiah formal, misalnya: makalah, skripsi, disertasi, dll. Karangan berbentuk lurus dan tidak bertakuk ditandai dengan jarak spasi merenggang, satu spasi lebih banyak daripada antar baris lainnya
- b. Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik
- c. Setiap Paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik
- d. Paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat ini berisi detail-detail kalimat topik. Paragraf bukan kumpulan kalimat - kalimat topik. Paragraf hanya

berisi satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi detail yang sangat spesifik, dan tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

## 6. Jenis-jenis Paragraf

### a. Paragraf Narasi (Menceritakan)

Paragraf Narasi adalah Paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang di dalamnya terdapat alur cerita, *setting*, tokoh dan konflik tetapi tidak memiliki kalimat utama.

Ciri-cirinya: ada kejadian, ada palaku, dan ada waktu kejadian.

### b. Paragraf Deskripsi (Menggambarkan)

Paragraf Deskripsi adalah Paragraf yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan bisa melihat, mendengar, atau merasa objek yang digambarkan itu. Objek yang dideskripsikan dapat berupa orang, benda, atau tempat.

Ciri-cirinya: ada objek yang digambarkan atau menggunakan panca indera.

### c. Paragraf Persuasi (Mengajak)

Paragraf Persuasi adalah Paragraf yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu. Ciri-cirinya : ada bujukan atau ajakan untuk berbuat sesuatu.

### d. Paragraf Argumentasi (Pendapat)

Paragraf Argumentasi adalah sebuah Paragraf yang menjelaskan pendapat dengan berbagai keterangan dan alasan. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.

Ciri-cirinya: ada pendapat dan ada alasannya.

e. Paragraf Eksposisi (Menjelaskan)

Paragraf Eksposisi adalah Paragraf yang berisi ide, pendapat, buah pikiran, informasi, atau pengetahuan yang ditulis dengan tujuan untuk memperluas wawasan pembaca.

Ciri-cirinya: biasanya terdapat kata "adalah" dan merupakan informasi.

## 7. Pengertian Paragraf Narasi

Paragraf narasi merupakan salah satu jenis Paragraf yang memiliki tujuan penulis untuk menggambarkan suatu kejadian atau menjelaskan sebuah informasi tertentu yang terdapat dalam sebuah runtutan waktu atau yang bisa disebut juga dengan kronologi. Dalam penulisan sebuah Paragraf narasi, salah satu hal yang menjadi penanda utama adalah adanya sebuah sekuel waktu yang berjalan mengiringi setiap hal-hal yang dijelaskan dalam Paragraf tersebut. Dengan adanya tuntutan waktu, sebuah Paragraf narasi akan menjadi Paragraf yang lebih mudah dipahami disamping juga akan lebih menarik untuk dibaca.

Pada dasarnya Paragraf narasi merupakan salah satu jenis Paragraf yang paling banyak digunakan dalam sebuah tulisan. Banyak penulis yang menggunakan jenis Paragraf tersebut dengan alasan bentuk tersebut akan memberikan penjelasan yang berkesan memiliki nilai estetika yang lebih menarik

lewat pilihan kata atau diksi yang digunakan, namun sama sekali tidak meninggalkan ide yang harus disampaikan lewat Paragraf tersebut.

Paragraf Narasi adalah Paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang didalamnya terdapat alur cerita, setting, tokoh dan konflik tetapi, tidak memiliki kalimat utama.

Menurut Keraf (2000:136) Paragraf narasi adalah jenis Paragraf yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Karangan narasi adalah cerita yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik, antara lain, lebih bersifat fiksi, bertujuan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, mengandung konflik pertikaian sehingga memiliki tokoh/pelaku.

Paragraf Narasi Menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu.

#### 8. Ciri-ciri Paragraf Narasi

- a) Adanya unsur perbuatan atau tindakan.
- b) Adanya unsur rangkaian waktu dan informative.
- c) Adanya sudut pandang penulis.
- d) Menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas
- e) Terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas.
- f) Terdapat latar, tempat waktu, dan suasana.
- g) Mempunyai Alur dan Plot

- h) Menurut Keraf (2000:136), ciri karangan narasi yaitu: menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? ada konflik.
- i) Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003: 31) sebagai berikut:
  - a) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
  - b) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
  - c) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
  - d) Memiliki nilai estetika.
  - e) Menekankan susunan secara kronologis.

## 9. Jenis-Jenis Paragraf Narasi

Paragraf narasi dibedakan atas dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

### a. Paragraf Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis

menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

#### b. Paragraf Narasi Sugestif

Paragraf narasi sugestif adalah Paragraf yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut. Jenis Paragraf digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian peristiwa (kisah) atau proses. Pengertian lain dari paragraf Narasi *sugestif* adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

#### 10. Tujuan Menulis Paragraf Narasi

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

Tujuan menulis narasi secara fundamental yaitu:

- 1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan.
- 2) Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

## 11. Langkah - langkah Menulis Paragraf Narasi

Langkah-langkah praktis yang digunakan dalam mengembangkan Paragraf narasi;

- 1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca kita.
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita.
- 5) Rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Susunlah tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Pola narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal – tengah– akhir.

- a) *Awal* narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- b) Bagian *tengah* merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- c) *Akhir* cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri. Langkah menyusun narasi (terutama yang berbentuk fiksi) cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan

mencari, menemukan, dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H:

- a) (What) Apa yang akan diceritakan.
- b) (Where) Di mana setting/lokasi ceritanya.
- c) (When) Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung.
- d) (Who) Siapa pelaku ceritanya.
- e) (Why) Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.dan
- f) (How) Bagaimana cerita itu dipaparkan.

## 12. Model dan Teknik.

### 1. Pengertian *Teknik Clustering*

*Teknik clustering* adalah suatu teknik memilah pemikiran–pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya (Depotter,2008:181). Teknik clustering merupakan sebuah teknik untuk mempersempit topik yang masih umum dengan cara mengelompokkan beberapa kata yang memiliki relasi dan kedekatan hubungan topik tersebut.

*Clustering* merupakan strategi sebelum menulis untuk menemukan hal yang akan dikembangkan dalam menulis. Strategi ini dikembangkan oleh profesor *Gabriele Lusser Rico* dari *San Jose State University* (*Martin and Gerard, 1993:11*). Dalam bukunya, *Gabriele Lusser* menyatakan bahwa *clustering* sebagai suatu teknik pengajaran menulis yang menekankan pada generalisasi ide-ide.

Teknik *clustering* digunakan untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa yang mungkin tidak disadarinya.

*Burroway (1992:5)* menyatakan bahwa *clustering* adalah suatu teknik yang membantu dalam pengorganisasian otak kanan daripada otak kiri. Bagian otak kanan dianggap sebagai pusat ide-ide kreatif. Jadi *clustering* merupakan suatu proses memulai kreativitas. Dalam proses pengajaran, siswa diminta untuk menuliskan ide-ide mereka dengan cepat yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis. *Clustering* dimulai dengan menuliskan suatu kata atau frase atau sebuah nama atau sebuah kalimat di tengah tengah halaman kertas kerja. Kemudian kata atau frase tersebut dilingkari. Siswa diminta untuk menemukan kata atau frase atau nama yang muncul di benak mereka yang kemudian dihubungkan dengan nama atau frase atau kata yang terletak di tengah lembar kerja tadi. Mereka melakukan hal ini dengan cepat.

## 2. Konsep *Journalist's Questions*

*Journalist's questions* adalah teknik pengajaran menulis yang menggunakan 5 *W's* dan *1H* (*Who, What, Where, When, Why, dan How*). Wartawan surat kabar biasanya menggunakan kata-kata ini untuk mengingatkan mereka terhadap informasi penting yang dibutuhkan pembaca (William, 1988:6). Pertanyaan-pertanyaan yang demikian dapat merupakan sumber yang dapat digunakan sebelum memulai menulis sesuatu. *Journalist's questions* adalah cara yang dapat dikembangkan untuk menggali informasi tentang suatu topik dengan

cepat. Pertanyaan pertanyaan seperti ini merupakan cara yang populer bagi menulis surat kabar dalam menuliskan Paragraf narasi.

Kunci dari penggunaan *journalist's questions* adalah membuatnya cukup fleksibel untuk mencari hal-hal yang rinci dari suatu topik. Hal ini berarti bahwa bagaimana memberikan pertanyaan yang tepat untuk suatu topik. Misalnya, suatu topik mungkin menekankan pada pertanyaan who saja, atau what saja atau where saja dan sebagainya. Oleh karena itu keunggulan dari *journalist's questions* adalah dapat membantu penulis melihat hubungan antara ide ide yang akan dikembangkan.

### 3. Penerapan Teknik *Clustering* dan *Journalis Quetsions* Dalam Pengintegrasian

Melalui Paragraf Narasi :

#### a. Pengajaran Menulis Melalui Teknik *Clustering*

Mengajar menulis adalah sutau tugas yang berat bagi seorang guru. Guru harus menyediakan suatu kegiatan yang membuat siswa tertarik pada menulis. Akan tetapi pengajaran menulis akan menjadi lebih menyenangkan jika topik yang akan ditulis menarik dan kegiatan sebelum menulis menyenangkan.

Menurut *Carino (1991:16)* dan *Dorothy (1991:53)*, ada 6 langkah-langkah yang dapat digunakan guru dalam teknik *clustering*. Langkah-langkah tersebut dapat disederhanakan sebagai berikut:

- Memberikan suatu topik yang menarik yang ditulis di papan tulis.
- Melingkari topik tersebut
- Menarik garis dari lingkaran tersebut

- Meminta siswa untuk *brainstorm* ide-ide yang relevan dengan topik dan meletakkannya dalam lingkaran yang dihubungkan oleh garis tersebut tanpa berhenti berpikir.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan *clusternya* sendiri.
- Meminta siswa untuk menulis suatu Paragraf narasi berdasarkan ide-ide yang terdapat dalam *cluster*.

b. Pengajaran Menulis Melalui *Journalist's Questions*

Dalam penggunaan *journalist's questions*, guru memberikan suatu topik yang menarik kemudian menggeneralisasikan ide ide dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Who? Siapa yang ada selama kejadian tersebut? Siapa pemeran utamanya?
- What? Apa yang dikerjakan oleh mereka? Apa yang dikatakan mereka? Apa yang terjadi dengan pemeran utama?
- Where? Dimana kejadian tersebut berlangsung?
- When? Kapan kejadian tersebut berlangsung?
- Why? Mengapa kejadian tersebut terjadi?
- How? Bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi?

*White dan Arndt (1991:22)* menggambarkan prosedur menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut:

- Guru memperkenalkan topik dan meminta siswa untuk memberikan pertanyaan tentang hal hal yang berhubungan dengan topik.

- Setelah itu, siswa secara individu diminta untuk menuliskan paling sedikit tiga pertanyaan. Berikan beberapa menit kepada siswa untuk berfikir.
- Siswa berpasangan membandingkan pertanyaan-pertanyaan mereka.
- Guru meminta beberapa siswa membaca pertanyaan pertanyaan mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan dan dituliskan di papan tulis. Sekarang siswa mempunyai banyak pertanyaan yang harus dijawab dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menulis Paragraf narasi.

#### 4. Manfaat *Teknik Clustering*

Manfaat dari teknik clustering adalah teknik ini dapat merangsang datangnya suasana gembira dalam belajar, sehingga memunculkan sugesti yang positif bagi siswa. Lalu teknik clustering mampu mengatasi hambatan menulis yang sering kali dihadapi oleh penulis.

#### 5. Keunggulan dan Kelemahan *Teknik Clustering*

##### a. keunggulan teknik *clustering*

*teknik clustering* sejalan dengan kerja otak yang mengelolah gagasan atau ide dalam bentuk tanda-tanda, gambar, dan warna-warna. menurut Depotter (2000:182). Teknik clustering memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- 1) Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan.
- 2) Membantu mengembangkan gagasan yang telah dikelompokkan dan,
- 3) Dapat menelusuri jalur yang dilalui otak untuk tiba pada suatu konsep tertentu.

Dapat disimpulkan kelebihan dari teknik *clustering* adalah sebagai berikut:

- a. Fleksibel, jika ada suatu ide yang tiba-tiba muncul dalam ingatan dapat dengan segera ditambahkan atau dituliskan ditempat yang sesuai tanpa harus mengubah susunan yang telah ada.
- b. Dapat memusatkan perhatian, dalam menyusun sebuah tulisan. Pengelompokan (*clustering*) dapat dijadikan sebagai alat untuk memusatkan perhatian para penulis terhadap suatu ide pokok.
- c. Meningkatkan pemahaman, ketika membaca hasil pengelompokkan, maka hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan memberi catatan tinjauan ulang.
- d. Menyenangkan, imajinasi dan kreatifitas yang terbatas dapat menjadi perbuatan dan peninjauan ulang yang lebih menyenangkan.

b. kelemahan teknik *clustering*

*Teknik Clustering* adalah teknik yang mengalir bebas dan mengedepankan aspek spontanitas, jadi tanpa melakukan proses penyuntingan dalam menuangkan gagasan, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak akan sempurna, tetapi akan kaku dalam bahas jalan cerita yang ditulis. Beberapa kelemahan dalam teknik *clustering* adalah:

- 1) Kesulitan dalam merangkai kata-kata ke dalam suatu kalimat karena ide yang mengalir terkadang tidak terbungung.
- 2) Sering terjadi kesalahan dalam hal struktur karangan (kaidah dan tata bahasa).

- 3) Pembedaharaan kosa kata yang minim, sehingga dalam menuangkan ide penulis akan merasa kesulitan karena ide tersebut tidak dapat dikembangkan.
- 4) Pada umumnya teknik clustering berhasil digunakan bagi mereka yang mempunyai kecerdasan visual, yaitu mereka yang dapat lebih menangkap informasi bukan secara verbal dan.
- 5) Teknik pengelompokan terkesan membingungkan karena perumusanya tidak berupa kalimat.

#### 6. langkah-langkah penggunaan teknik *clustering*

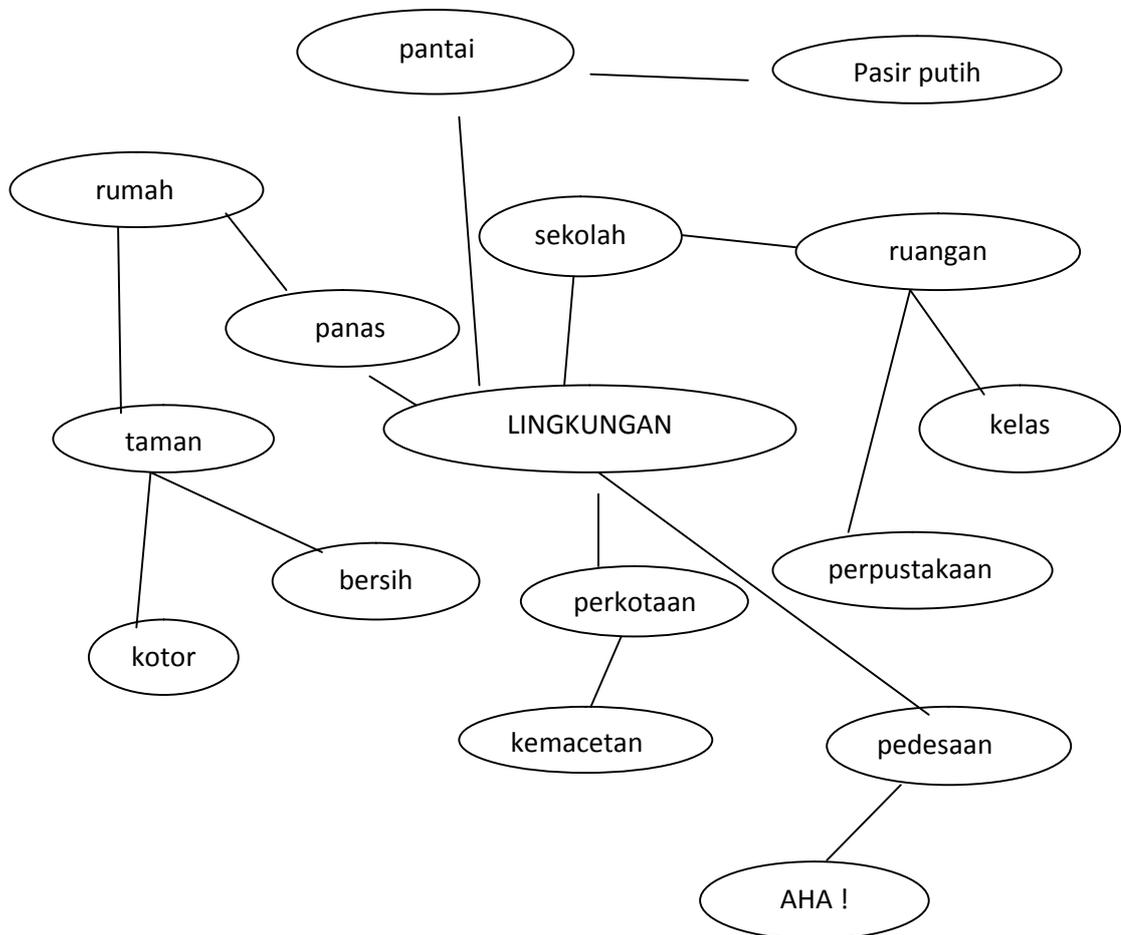
Dalam buku *Quantum Learning* (DePortter, 2000 : 182-184) ada beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam penggunaan Teknik Clustering, langkah-langkah adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selembur kertas kosong tak bergaris dengan huruf kapital dan tulisan yang lebih tebal daripada tulisan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk menandakan bahwa kata tersebut merupakan kata primer lalu buatlah lingkaran untuk melingkupi kata tersebut.
- 2) Menuliskan hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer yang berada di pusat.
- 3) Melingkari setiap kata yang di kelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis.

- 4) Menentukan penulisan hubungan-hubungan (asosiasi) kata-kata sekunder yang memicu satu rantai atau asosiasi lain, menuliskan serta melingkarinya sekalipun tidak terlihat hubungannya.
- 5) Kembali pada kata primer (gagasan utama) yang terletak di pusat dan meneruskan membuat asosiasi yang terlintas dalam otak, kemudian melingkari dan menghubungkan dengan menarik garis.
- 6) Memperhatikan semua gagasan yang di munculkan dari satu kata setelah pengelompokkan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul.
- 7) Mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan lagi dan kembali menuliskan gagasan-gagasan sekunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain.
- 8) Menentukan “AHA” ( desakan untuk memulai menulis) dan memberi nomor urut yang tampaknya logis pada setiap kata atau gagasan-gagasan dalam pengelompokkan tersebut.
- 9) Mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokkan ke dalam bentuk karangan atau tulisan. Tidak perlu untuk memakai semua kata gagasan yang terdapat dalam pengelompokkan, cukup gagasan yang ingin digunakan saja.

Gambar 1.1

Contoh Peng-clusterin



## B. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis memerlukan berbagai keterampilan menulis, teknik pelatihan menulis yang tepat dan latihan secara terus menerus. Hal ini berdasarkan pada keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami yang dengan sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang. Untuk memiliki kemampuan menulis yang baik, diperlukan beberapa keterampilan dan pelatihan yang memadai. Kemampuan ini

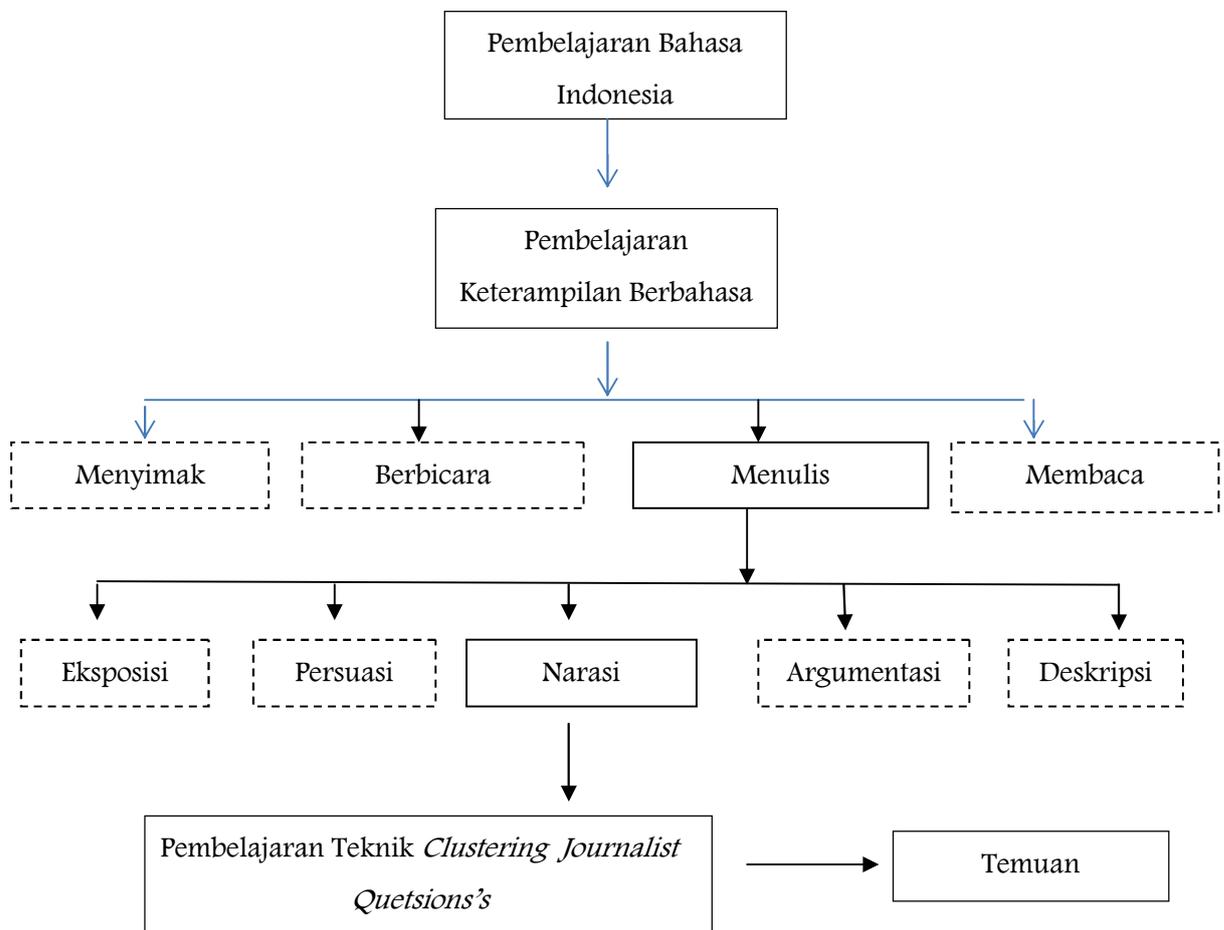
meliputi kemampuan memahami mengembangkan pragraf, struktur kalimat koherensi, diksi ejaan dan tanda baca.

Pada awalnya siswa diberi oleh guru tentang berbagai hal mengenai menulis pragraf di dalam kelas setelah itu siswa langsung di suruh keluar kelas untuk mendeskripsikan suatu benda yang telah ditentukan oleh guru setelah itu siswa disuruh masuk kembali di kelas dan mencari tempat yang menurut siswa nyaman, untuk menulis.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis antara lain tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, murid merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas, siswa tidak senang dengan materi menulis yang monoton, murid merasa kaku dan tegang dalam mengikuti pembelajaran menulis. kurangnya pengetahuan dan kecakapan murid dalam mengikuti pembelajaran menulis terbatasnya kemampuan murid dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk Paragraf. Terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi, dan memberi kesan hidup pada suatu objek Paragraf, Penggunaan kosa kata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah. Selain itu, siswa juga belum bisa memaksimalkan pengindran dalam menulis.

Gambar 1.2

Bagan Kerangka Pikir



### C. Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan adalah jika diterapkan pengintegrasian teknik *Clustering* dan *Journalist Questions* maka kemampuan menulis Paragraf narasi siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai meningkat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis narasi siswa melalui *model Pengintegrasian teknik clustering dan Journalist's Quetsions*" pada siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dirancang untuk membantu guru menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dirumuskan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arkunto 2007: 3) Stephen Kemmis (dalam Sunarwati, 2008:35) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaah yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidik tertentu dalam situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalisai dan kebenaran serta praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan karena penekananya kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala makro yang diharapkan

kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas. Desain ini dipilih karena masalah utama muncul dan praktek pembelajaran di kelas sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis melalui model pembelajaran Pengintegrasian *Teknik clustering* dan *Journalist's Questions's* dalam penulisan Paragraf narasi.

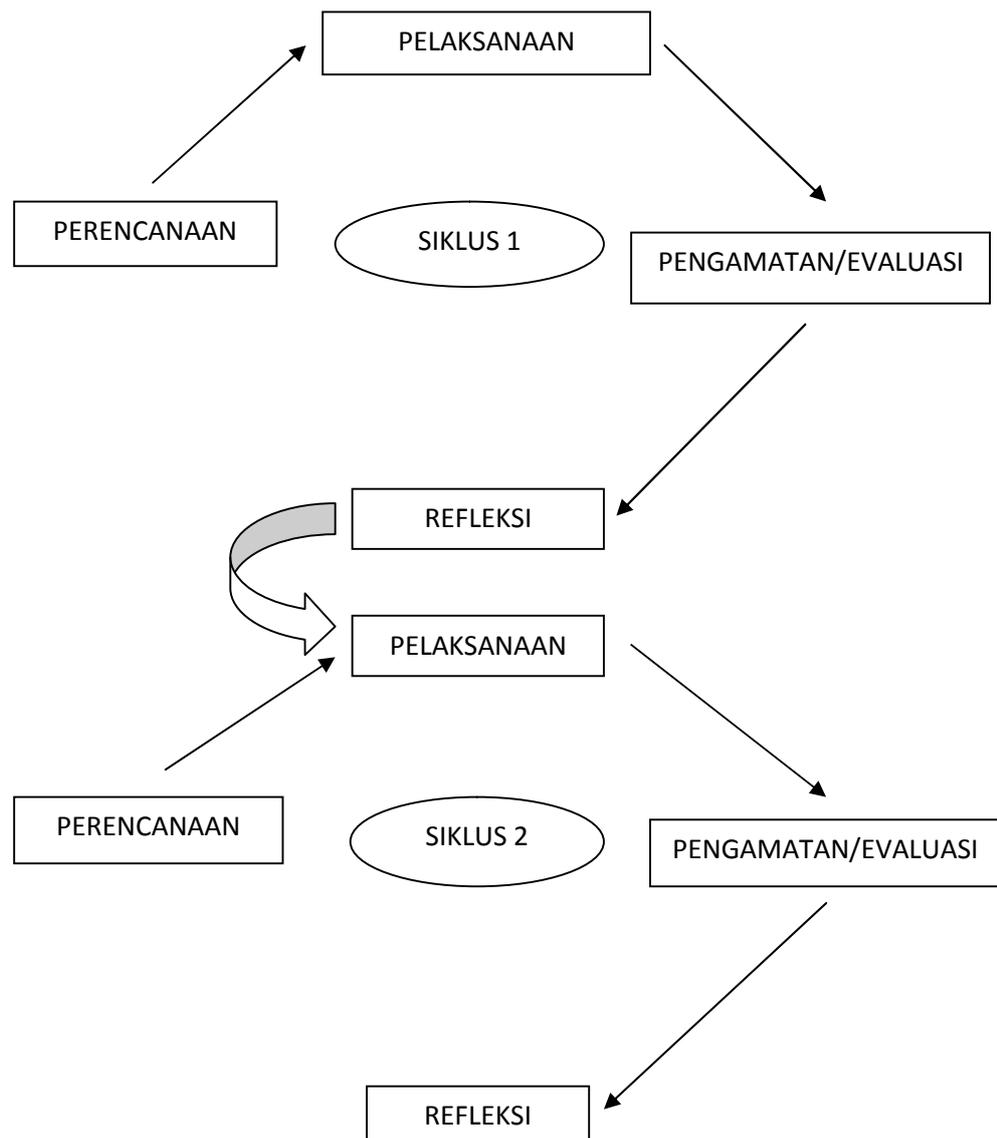
### **C. Tempat, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sinjai. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 34 orang yang terdiri dari 12 siswa laki laki dan 22 siswa perempuan.

### **D. Prosedur Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Yakni siklus pertama dan siklus kedua jika belum berhasil Maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. namun pada penelitian ini hanya sampai pada siklus kedua gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## 3.1 Bagan Alur Siklus PTK



## Prosedur Tindakan Kelas

Prosedur tindakan siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis melalui teknik pengintegrasian teknik *clustering journalist* dan *questions's* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan, melaksanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dinilai kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang membuat paragraf.
2. Membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa, membuat pedoman wawancara untuk guru dan siswa. Dengan tujuan mengetahui segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Membuat alat evaluasi yang sesuai, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman yang dimiliki murid tentang materi yang dipelajari.
4. Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran menulis.
5. Menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu soal pemahaman, esai terbuka yang isinya menjelaskan tentang pembelajaran menulis,

beserta penilaiannya. Sedangkan instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar, jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi.

6. Berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Mengucapkan salam.
- b) Memimping siswa berdoa.
- c) Mendata kehadiran siswa.
- d) Apresiasi, yaitu guru bercerita tentang pengalaman, pribadinya.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang langkah-langkah menulis Paragraf dan jenis jenisnya.
- b) Siswa diminta mengemukakan idenya untuk dijadikan Paragraf
- c) Siswa memilih salah satu tema untuk dikembangkan menjadi Paragraf yang utuh.
- d) Siswa dibimbing oleh guru membuat Paragraf dengan *teknik clustering journalist dan quetsions's* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - Siswa disuruh memusatkan konsentarsinya dengan cara menutup mata.
  - Dengan konsep pertanyaan yang sudah ada disediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep

pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis

- Mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat utuh secara berkesinambungan. Dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap ke dalam sebuah alat perekam (lembar kertas).
- Siswa mengumpulkan hasil

### 3) Kegiatan Akhir.

- a) Melaksanakan tindak lanjut
- b) Menutup pembelajaran
- c) Pengamatan (observation)

#### c. Pengamatan / Evaluasi

Observasi yang dilakukan oleh para peneliti pada siklus I adalah mengamati hasil tes siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. Hasil tes yang diamati yaitu Paragraf siswa yang telah dikumpulkan. Observasi dilakukan untuk mengambil data berupa tes setelah melakukan pembelajaran-pembelajaran menulis di kelas pengamatan juga dilakukan oleh para peneliti secara cermat pada setiap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I dari hasil tersebut jika masih banyak murid yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam

observasi. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II.

Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi sebagai berikut.

- 1) Pengungkapan hasil pengamatan peneliti.
- 2) Pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh murid.
- 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan penelitian dalam kegiatan menyimak. Pada siklus II akan ditindaklanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

#### 1. Prosedur Tindakan Siklus II

Desain langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Setelah melakukan evaluasi pada siklus I peneliti mengambil strategi pada siklus II sebagai berikut.

##### a. Perencanaan.

- 1) Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tidak sedang berlangsung.
- 4) Perbaiki pengajaran sehingga indikator hasil belajar yang akan dicapai pada setiap pertemuan dapat tuntas pada pertemuan itu sehingga tidak ada siswa memperbaiki tugasnya setelah diperiksa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I. yaitu memperbaiki temuan, kelemahan-kelemahan yang menghambat kegiatan pembelajaran siklus I. Kemudian peneliti berusaha memperbaiki siklus I dalam proses pembelajaran siklus II.

c. Pengamatan dan Evaluasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah mengamati perubahan hasil tes dan non tes pada proses pembelajaran menulis berlangsung. Observasi perubahan hasil tes siswa diamati oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana perubahan nilai selama proses pembelajaran. Hasil tes yang diamati juga sama seperti pada siklus I. Observasi tentang hasil tes ini dilakukan untuk mengambil data berupa menulis pragraf siswa murid.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta setiap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Pada bagian peneliti ini diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dan perubahan perilaku siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik analisis Paragraf (latihan) dan tes.

### 1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yang dicapai oleh para siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan alat yaitu, daftar nilai siswa yang ada pada guru bahasa Indonesia dan teknik ini digunakan juga untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai.

### 2) Teknik Observasi dan Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan melalui *teknik clustering* dan *journalist questions's*.

### 3) Teknik Analisis Paragraf

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa menulis Paragraf narasi melalui *teknik clustering dan journalist questions's*.

#### 4) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan butir-butir soal atau pertanyaan yang dilakukan pada setiap siswa.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul berupa data hasil observasi. Catatan lapangan wawancara, tentang proses pembelajaran menulis, dengan *teknik clustering* serta hasil tulisan siswa. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah-masalah yang diteliti. Diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahap analisis ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Menelaah Data

Data yang terkumpul melalui observasi catatan lapangan, wawancara dan studi dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi penyeleksian dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

#### 2) Reduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklafikasikan data sesuai kebutuhan.

### 3) Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

### 4) Menyimpulkan Hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kebahasaan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran.

Penerapan pengintegrasian *teknik clustering journalist's questions* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X<sub>3</sub> SMA 3 Sinjai. Dikaitkan dengan ketuntasan belajar siswa yang mendapatkan nilai 70% ke atas maka model pengintegrasian teknik *clustering journalist's questions* oleh guru dapat berhasil efektif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi perubahan sikap siswa terhadap bahan ajar proses belajar mengajar dan segi hasil belajar terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis siswa setelah menjalani proses pengajaran dan tes selama dua siklus I dan siklus II.

**Tabel I Tingkat Penguasaan Materi**

No	Pencapaian ( nilai)	Presentase/interval siswa	Kulifikasi	Tingkat keberhasilan
1	A	85-100	Sangat baik	Berhasil
2	B	70-84	Baik	Berhasil

3	C	50-74	Cukup	Cukup
4	D	25-49	Kurang	Tidak berhasil
5	E	0-25	Sangat kurang	Tidak berhasil

Sumber: Diadaptasi dari (Nurahadi, 2004:115)

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan skor hasil belajar siswa digunakan

rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kualifikasi keberhasilan digunakan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$  (rentang)

$K_i = \text{kelas interval}$

$$K_1 = \frac{R}{5+1}$$

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kelas ini adalah mengalami peningkatan skor rata-rata. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. dari siklus I ke Siklus II. Berdasarkan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 3 Sinjai, yaitu 75, maka siswa dikatakan tuntas belajar jika skor rata-rata yang diperoleh minimal 75% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal bila minimal 85% dari jumlah siswa telah lul



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian kegiatan siklus I dan II sebagai berikut:

##### 1. Data siklus I

###### a. Perencanaan

Adapun kegiatan pada tahap perencanaan, seperti berikut:

- 1) Menelaah kurikulum Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 untuk mengetahui kesesuaian waktu antara materi pelajaran dan rencana penelitian. Telaah kurikulum yang dilakukan untuk meneliti relevansi standar kelulusan (SKL) dan ruang lingkup materi dengan kompetensi dasar (KD) dan standar Kompetensi (SK) yang dituangkan dalam praktik pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi melalui *metode clustering dan journalis questions*. Adapun SKL, ruang lingkup materi, SK dan KD terlampir

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun RPP pada Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang telah disusun oleh peneliti.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi diarahkan untuk mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- 4) Menata perangkat atau instrument pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa
  - a) Tempat : ruangan kelas Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai
  - b) Perlengkapan : meja, kursi, buku pelajaran bahasa Indonesia, laptop, *white board*, spidol penghapus, dan lembar contoh paragraf
- 5) Mendesain alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes unjuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan format yang telah dibuat untuk siswa dengan bentuk kategorisasi tingkat keterampilan 85-100 dikategorikan sangat tinggi tingkat keterampilan 75-84 dikategorikan tinggi, tingkat keterampilan 65-74 dikategorikan sedang, tingkat keterampilan 55-64 dikategorikan rendah, dan tingkat keterampilan 0-54 dikategorikan sangat rendah.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I berlangsung selama empat kali pertemuan yang terdiri dari tiga kali pendalaman materi satu kali pertemuan untuk tes siklus pertama dengan waktu 2x45 menit. Pertemuan I dilaksanakan

pada hari Sabtu, 22 Juli 2017. Guru dan peneliti bersama sama dalam membuat RPP tentang keterampilan menulis paragraf Narasi dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian narasi serta ciri-ciri narasi dengan baik. Kegiatan pada pertemuan I seperti:

- 1) Peneliti mengawali kegiatan dengan melakukan perkenalan. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan pada siswa. ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti.
- 2) Peneliti mengecek siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah dari para siswa yang menjadi sampel penelitian.
- 3) Memulai proses pembelajaran dengan menyebutkan permasalahan yang akan menjadi pembahasan bagi siswa yaitu peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui *pengintegrasian metode clustering dan journalis quetsions*
- 4) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan menulis paragraf narasi siswa dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian paragraf narasi ciri-ciri paragraf narasi dengan model clustering dan journalis quetsions.
- 5) Memberikan informasi kepada siswa mengenai cara pembelajaran *pengintegrasian metode clusterin dan journalis quetsions.*

### Refleksi pertemuan I

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2017 dan pertemuan ke III dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Juli 2017. Pada pertemuan II dan III, penelitian masih memberikan materi pelajaran yang sama pada pertemuan I melalui kegiatan diskusi, dengan pengintegrasian metode *clusterin journalis quetsions*. Hal ini agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pelajaran sebelumnya.

Pertemuan IV sebagai kegiatan akhir belajar pada siklus I yang dilakukan pada hari Selasa 1 Agustus 2017. Pelaksanaan tes pada siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan pembelajaran pengintegrasian metode *clusreing* dan *journalis quetsions*. Hali ini berhubungan dengan bagai mana siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa.

### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendokumentasi pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajarn kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui *pengintegarsian metode clustering dan journalis quetsions*, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan kelas peneliti dibantu guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang disediakan peneliti sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan kelas . hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Format Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I**

No	Aktifitas guru	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apresepsi	✓	
2	Guru mengabsen siswanya	✓	
3	Guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa	✓	
4	Guru memberi umpan balik pada siswa	✓	
5	Guru merangkum materi	✓	
6	Guru memberi penguatan	✓	

**Tabel 4.2 Format Observasi Kegiatan Belajar Pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Siklus I				Rata-rata	Presentase(%)
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	32	33	34		33,5	98,5
2	Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	17	22	29		22,5	66,17
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	7	15	20		15,9	46,76
4	Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan temanya	14	13	19		13,8	40,58
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	17	22	27		23	67,64

Dari tabel 4.2 dijumpai bahwa siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah 33,5 siswa yang mendengarkan atau memperhatikan

penjelasan yang mengajukan pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 23%, siswa yang mengerjakan tugas harian.

Setelah pelaksanaan tindakan berlangsung, data yang berasal dari lembar observasi dan kategori berdasarkan penilaian tes dikumpulkan dan diinterpretasikan. Sebelum diinterpretasikan peneliti mengajak guru mata pelajaran berdiskusi tentang kegiatan yang baru dilakukan. Setelah mengadakan diskusi, peneliti menganalisis hasil kategori skor berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menulis paragraf narasi siswa dan hasil unjuk kerja yang telah dilakukan siswa, kemudian menganalisis hasilnya.

Adapun analisis data merujuk pada kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya, seperti :

- 1) Skor 0-62 = sangat rendah
- 2) Skor 63-69 = rendah
- 3) Skor 70-77 = sedang
- 4) Skor 78-85 = tinggi
- 5) Skor 85-100 = sangat tinggi

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan, pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Presentase Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Melalui *Pengintegrasian Metode Clustering Dan Journalis Quetsions***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	presentase
1	0-62	Sangat rendah	8	23,52
2	63-69	Rendah	11	32,35
3	70-76	Sedang	14	41,14
4	77-84	Tinggi	1	2,94
5	85-100	Sangat tinggi	-	-

Hasil belajar Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai pada siklus I sangat tinggi 0 orang (0%) tinggi 1 orang (2,94%) sedang 14 orang (41,14%) Rendah 11 orang (32,35%) sangat rendah 8 orang (23,52%). Jadi kategori skor merujuk pada hasil penelitian kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui metode clustering dan journalis quetsions.

#### d. Refleksi

Nilai yang dicapai siswa dalam menulis paragraf narasi Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai pada umumnya masih kurang. Hal ini karena nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,05 dan termasuk kategori belum tuntas. belum memenuhi target dari peneliti yaitu sebesar 85% atau sebanyak 34 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Selain itu, masih ada siswa yang berperilaku negatif, misalnya tiduran (meletakkan kepala di atas meja), bercanda dengan teman sebangkunya, dan berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan.

Perilaku seperti ini mengakibatkan pembelajaran menulis paragraf narasi kurang kondusif.

Berkenaan dengan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf narasi, banyak siswa terkendala dalam hal memulai sebuah tulisan. Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca EYD masih banyak terjadi kesalahan, pemilihan kata atau diksi yang kadang tidak sesuai. Mereka juga merasa kesulitan menuangkan ide dalam bentuk kata-kata. Selain itu, waktu yang disediakan untuk menulis paragraf narasi dirasa oleh siswa masih kurang.

Untuk mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka kesulitan-kesulitan tersebut dicarikan solusi kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu (1) guru memberikan motivasi pada siswa yaitu dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran; (2) siswa diberikan kebebasan untuk memilih objek yang akan mereka amati dalam setiap kelompok; (3) mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis paragraf narasi agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali, dan (4) guru memberikan waktu yang lebih dalam mengerjakan tugas. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis paragraf narasi pada siklus berikutnya.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Perencanaan

Langkah langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan relatife sama dengan siklus I yaitu mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan dilapangan.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adpun rencana pelaksana pembelajaran pada Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang telah disusun dan disepakati oleh peneliti dan guru pembimbing sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang mengikuti silabus pelajaran bahasa Indonesia unrtuk aspek menulis.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Lembar observasi diarahkan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan kelas yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan guru Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai Menata perangkat atau instrument pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa

c) Tempat : Ruangn Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai

d) Perlengkapan : meja, kursi, buku pelajaran bahasa Indonesia, laptop, *white board*, spidol penghapus, dan lembar contoh paragraf

- 4) Mendesain alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes unjuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan format yang telah dibuat untuk siswa dengan bentuk kategorisasi tingkat keterampilan 85-100 dikategorikan sangat tinggi tingkat keterampilan 75-84 dikategorikan tinggi, tingkat keterampilan 65-74 dikategorikan sedang, tingkat keterampilan 55-64 dikategorikan rendah, dan tingkat keterampilan 0-54 dikategorikan sangat rendah.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini berlangsung selama empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui *pengintegrasian metode clustering dan journalis questions*, sebagai berikut.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu 5 Agustus 2017. Pelaksanaan tes sebagai tugas kegiatan menulis paragraf narasi siswa berkaitan dengan bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi melalui pengintegrasian metode *clustering dan journalis questions*. Adapun hasil pada kegiatan pertemuan pertama

- 1) Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi
- 2) Peneliti mengaitkan pengalaman siswa dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diajarkan

- 3) Peneliti memberi penjelasan materi berupa pengertian paragraf narasi ciri-ciri serta tata cara penulisan yang sesuai EYD melalui metode clustering dan *journalis questions*.
- 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal –hal yang belum dipahami.

#### Refleksi pada pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Selasa 8 Agustus 2017 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Agustus. Pada pertemuan II dan III peneliti masih memberikan materi pelajaran yang sama pada pertemuan I melalui pemberian pemahaman tentang langkah-langkah penulisan paragraf narasi yang baik dan benar. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pelajaran sebelumnya. Adapun kegiatan pada pertemuan II dan III.

- 1) Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan apresepsi
- 2) Peneliti mengaitkan pengalaman belajar siswa pada pertemuan ke I dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
- 3) Peneliti menjelaskan kembali materi pelajaran berupa pengertian paragraf narasi serta ciri-ciri paragraf narasi, dan langkah-langkah penulisan paragraf sesuai dengan EYD melalui *pengintegrasian metode clustering dan journalist questions*.

- 4) Peneliti membagikan lembar foto *copy* pengertian paragraf narasi ciri-ciri paragraf serta contoh paragraf narasi, yang baik dan benar, setiap peserta diberikan kesempatan untuk membuat, dan mejelasakanya satu per satu.
- 5) Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf narasi sesuai dengan pengalaman masing masing.
- 6) Peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pertemuan ke IV sebagai kegiatan akhir belajar siswa pada siklus II dilakukan pada Selasa 15 Agustus 2017. Pelaksanaan tes pada siklus II untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan penerapan *pengintegrasian metode clustering journalis quetsions*. Hal ini berkaitan dengan bagai mana siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa pada akhir kegiatan belajar siswa pada siklus II.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendokumentasi pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajarn kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui pengintegarsian metode *clustering* dan *journalis quetsions*, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan kelas peneliti dibantu guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang disediakan peneliti sebelumnya. Peneliti juga

mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan kelas .  
hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Format Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II**

No	Aktifitas guru	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apresepsi	✓	
2	Guru mengabsen siswanya	✓	
3	Guru menjelaskan materi pelajarn pada siswa	✓	
4	Guru memberi umpan balik pada siswa	✓	
5	Guru merangkum materi	✓	
6	Guru member penguatan	✓	

**Tabel 4.5 Format Observasi Kegiatan Belajar Pada Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Siklus II				Rata -rata	presentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	34	34	34		34	100%
2	Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	19	25	31		28,5	83,82
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	10	16	22		17,30	50,88
4	Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan temanya	17	15	21		16.87	49,61
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	33	33	33		33,80	99,41

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung rata rata 34, siswa yang yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung 28,5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran,17,30 siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 16,87 dan siswa yang mengerjakan tugas rata-rata 33,80.

Setelah pelaksanaan tindakan berlangsung, data yang berasal dari lembar observasi dan kategori skor berdasarkan penilaian tes dikumpulkan dan diinterpretasikan. Sebelum data diinterpretasikan peneliti mengajak guru mata pelajaran berdiskusi tentang kegiatan yang baru dilakukan. Setelah mengadakan diskusi, peneliti menganalisis hasil kategori skor berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menulis paragraf narasi siswa dan hasil unjuk kerja yang telah dilakukan siswa kemudian menganalisis hasilnya.

Adapun analisis data merujuk pada kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya,

- 1) Skor 0-62 = sangat rendah
- 2) Skor 63-69= rendah
- 3) Skor 70- 76= sedang
- 4) Skor 77-83 = tinggi
- 5) Skor 84-100 = sangat tinggi

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Presentase Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Melalui Pengintegrasian Metode *Clustering* Dan *Journalis Quetsions* Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai Siklus II**

No	Nilai	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	0-62	Sangat rendah	-	-
2	63-69	Rendah	-	-
3	70-76	Sedang	21	61,76
4	77-83	Tinggi	12	35,29
5	84-100	Sangat tinggi	1	2,94
Jumlah			34	100

Gambaran presentase ketuntasan belajar siswa kelas X7 SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru pada siklus II, seperti pada gambar diatas 1 orang tinggi 12 orang sedang 21 orang rendah sangat rendah 0 orang hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

#### Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I, masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, peneliti mencari solusi

kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II, guru berusaha mengingatkan kembali mengenai pengertian paragraf narasi serta ciri-ciri dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan membacakan contoh paragraf narasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menekankan kepada siswa bahwa memahami hakikat paragraf narasi sangat penting dalam proses penulisan.

Selanjutnya hal yang dilakukan guru adalah menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis paragraf narasi pada siklus I. Kegiatan ini bertujuan agar kesalahan yang telah dilakukan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan terhadap siklus I kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II yaitu siswa memilih objek yang telah disiapkan berdasarkan kelompok masing-masing, dengan objek yang sama pada siklus I. Selain itu, guru memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pelajaran lebih santai tetapi tetap serius, dan waktu mengerjakan tugas lebih lama atau diperpanjang.

Perubahan-perubahan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata terbukti meningkatkan nilai siswa sehingga mencapai target dari peneliti yaitu 85% atau sebanyak 31 siswa mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai melalui *pengintegrasian metode clustering dan journalis*

*questsions*. Berdasarkan analisis data, teknik *clustering* telah memberikan perubahan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi dan evaluasi yang menunjukkan peningkatan.

Data hasil observasi menunjukkan adanya perubahan aktivitas siswa yang mengalami kemajuan. Pada siklus I, hanya tiga yang masuk kategori nilai A dari tujuh aspek yang dinilai, sedangkan pada siklus II, aspek yang dinilai masuk kategori nilai A.

Seperti halnya hasil observasi, hasil evaluasi pun mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata rata tes yang diperoleh siswa pada siklus II adalah, 74,70 Nilai ini naik sebesar 9,76% dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 67,05 selain itu, siswa yang tuntas juga mencapai 94,11% memenuhi indikator keberhasilan, yaitu tuntas secara klasikal minimal 85%

Jadi , berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode *Clustering Dan Journalis Questions* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Data telah menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II.

#### 1. Aktivitas siswa

Pada analisis kuantitatif diperoleh data dari pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Adapun fokus pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: sikap kesungguhan, dan tanggapan tanggapan siswa terhadap materi pelajaran.

**Dari Awal Penelitian Berlangsung, Hingga Berakhirnya Siklus I Dan Siklus II Tercatat Sejumlah Perubahan Yang Terjadi Pada Siswa. Hal ini Dapat Dilihat Pada Tabel 4.7 Berikut:**

No	Indikator yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata rata	Presentase	Rata rata	Presentase
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	33,5	98,52	34	99,89
2	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	22,5	66,17	28,5	83,82
3	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	15,9	46,76	17,30	51,11

4	Siswa aktif mengerjakan tugas harian	13,0	38,24	16,87	46,61
5	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	22	65,58	33,80	97,05
Jumlah		107	172,2	477	167,27

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumla rata rata pada siklus I yaitu 107 dengan presentase 172,2 dan jumlah rata rata siklus II yaitu 167,27 atau presentase 477.

## 2. Hasil belajar

Selain menjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X<sub>3</sub> Melalui pengintegrasian metode clustering dan journalist quetsions dari siklusi I ke siklus II terjadi pula perubahan sikap dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dicatat pada setiap siklus. Adapun perubahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti:

- a. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mempetlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya siswa

memperhatikan materi yang diajarkan, aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Banyaknya siswa yang aktif selama proses pembelajaran mengajar berlangsung

c. Tumbuhnya kesadaran dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

3. Statistik hasil belajar siswa pada siklus I

Hasil analisis deskriptif yang tercantum pada rangkuman statistik hasil kegiatan menulis paragraf narasi siswa melalui pengintegrsian metode clustering dan journalis quetsions. Siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. Dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8 Statistik Hasil Kegiatan Menulis Paragraf Narasi Siswa Melalui Metode Clustering Dan Journalis Quetsions Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai**

No	Statistik	Nilai statistic
1	Subjek penelitian	34
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	90
4	Skor minimum	60
5	Rentang skor	30
6	Rata rata	67,05

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui pengintegrasian metode *clustering* dan *journalist quetsions* siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai pada siklus I diperoleh skor 67,05, skor ideal 100 skor minimum 60 skor maksimum 80.

Dengan demikian bila dikaitkan antara rata-rata skor dengan kategori skor, maka hasil belajar siswa kelas X<sub>3</sub> melalui peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui *pengingtegrasian metode clustering dan journalist quetsions*. Perlu diadakan perbaikan.

Apabilah hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4,9 di bawah ini.

**Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Melalui Pengingtegrasian Metode *Clustering Dan Journalis Quetsions*. Pada Siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. Pada Siklus I.**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak tuntas	23	67,64
71-100	Tuntas	11	32,35
Jumlah		34	100

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada siklus I presentase ketuntasan kegiatan menulis paragraf narasi siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. Sebesar 32,35 yaitu 11 dari 34 siswa termasuk kategori tuntas dan 67,64% yaitu 23 dari 34

siswa tidak termasuk kategori tidak tuntas artinya kurang lebih dari setengah jumlah siswa memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pembelajaran siklus II.

#### 4. Statistik hasil belajar siswa pada siklus II

Hasil analisis deskriptif yang tercantum pada rangkuman statistik hasil kemampuan menulis paragraf narasi Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai melalui pengintegrasian metode clustering dan journalis quetsions.

**Tabel 4.10 Statistik Hasil Kegiatan Menulis Paragraf Narasi Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai Melalui Pengintegrasian Metode Clustering Dan Journalis Quetsions.**

No	Statistik	Nilai statistik
1	Subjek penelitian	34
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	90
4	Skor minimum	70
5	Rentang skor	30
6	Rata rata	76,91

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai melalui pengintegrasian metode clustering

dan *journalis questions*. pada siklus II diperoleh skor rata-rata 76,91 skor ideal 100 skor maksimum 90 skor minimum 70.

Dengan demikian hasil kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pada siklus II berada dalam kategori tinggi karena antara rata-rata dalam dalam kategori frekuensi tertinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar paragraf narasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel. 4,11 di bawah ini.

**Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa SMA Negeri 3 Sinjai Melalui *Pengintegrasian Metode Clustering Dan Journalis Questions*. Pada Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak tuntas	2	5,88
71-100	Tuntas	32	94,11
Jumlah		34	100

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada siklus II presentase ketuntasan kegiatan menulis paragraf narasi Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai sebesar 94,11 yaitu 32 dari 40 siswa termasuk kategori tuntas dan 5,88 yaitu 2 dari 34 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai melalui

pengintegrasian metode clustering dan journalist questions, pada tahun ajaran 2017/2018.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. ‘*Pengintegrasian Metode Clustering dan Journalist Quetsions* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai’ Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan yang dicapai siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai meningkat dari 69,04% Pada siklus I menjadi 78,80 pada siklus II, presentase ketuntasan yang dicapai siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai. Meningkat dari 32,35% pada siklus I menjadi 94,11% pada siklus II. Hasil observasi guru dan siswa meningkat dari tiga aspek yang masuk kategori penilaian A pada siklus I menjadi tujuh pada siklus II. Namun pada sisi lain dalam hal penelitian ini dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mengajar siswa sudah membaik dari siklus I sebelumnya. Siswa aktif dalam bertanya pada hal-hal yang dianggap kurang jelas, namun dalam hal ini peran seorang guru sekaligus peneliti dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami dalam menangkap sikap pengetahuan siswa dalam menjawab suatu pertanyaan yang akan diberikan. Sehingga aktivitas belajar mengajar siswa SMA Negeri 3 Sinjai dianggap meningkat pula dari sebelumnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian sebaiknya ditindaklanjuti oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Sinjai pada khususnya, dan guru bahasa Indonesia yang lain pada umumnya, terutama dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.
2. Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Sinjai harus mengarahkan dan mengoptimalkan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui *pengintegrasian* metode *clustering* dan *journalist questions's*.
3. Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Sinjai harus lebih memotivasi siswa agar tumbuh minat untuk belajar, terutama dalam belajar menulis paragraf narasi yang baik dan benar sesuai EYD.
4. Siswa SMA Negeri 3 Sinjai sebaiknya lebih memperdalam pengetahuannya tentang menulis paragraf narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, M. 1990. *Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan A3.
- Akbar. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Melalui Teknik Clustering pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah DDI Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Unismuh Makassar.
- Akhaidah, S., dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Yanson. 2011. *Jenis-Jenis Paragraf*. (online), (<http://tugasmanajemen.blogspot.com/2011/04/mengenaljenis-jenis-karangan.html>., Diakses 04 Juli 2013) Carino, P. 1991. *Basic Writing: A First Course*. New York, NY: Harper Collins Publisher.
- Burroway, J. 1992. *Writing Fiction: A Guide To Narrative Craft (3rd)*. New York, NY: Harper Collins Publisher .
- Fachruddin . 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Martin, M. & Gerard. 1993. *Writing Wisely and Well*. New York, NY: McGraw-Hill.
- McCrimmon, James M. 1967. *Writing With A Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nugroho, Rohmat Bakti. 2011. Teknik Clustering. (Online) ([http://www.yk-edu.org/teknik\\_clustering/202/20/2011/topic.htm](http://www.yk-edu.org/teknik_clustering/202/20/2011/topic.htm). Diakses 20 juli 2013).
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian Dan Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF.
- Pelori, Thamrin. 2005. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Secara Kreatif dan Inovatif*. Makalah disampaikan dalam Symposium pendidikan Jakarta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1983. *Membina Keterampilan Menulis Dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan , Henri Guntur.1992. *Strategi Pelajaran Bahasa*. Bandung: Anka.

White, R. And V. Arndt. 1991. *Process Writing*. London: Longman.

## LAMPIRAN I

### Data Hasil Tes

### Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Nilai siklus I	Nilai siklus II
1	Ade Ulfa	60	75
2	Aguslimawati	60	75
3	Ahmad Irsyad Ishaq	80	90
4	Al Yusril	75	80
5	Al-Amsayriah.R	75	80
6	Alfian	75	80
7	Asdinda Maelinda	70	80
8	Asman Sahibu	70	80
9	Asri Ainun Nakiya	70	75
10	Ayudia Nur Islami	70	75
11	Cici Milda	70	75
12	Hadrana	75	80
13	Halfiani	75	80
14	Hardiyanti Reski	70	80
15	Hariana	70	80
16	Iin Karmila	65	80
17	Irfan	60	75
18	Islamiah	60	75
19	Iyang Pratama	60	75
20	Karima	65	75
21	Khadija Rahma Umar	65	75
22	Masni	60	75
23	Nizar Wahyudin	65	75
24	Nurmiati	65	75
25	Nurul Asrianti	70	80
26	Nurwana	65	75
27	R,P.M Anon Miftahul Falah	60	70
28	Ridwan Aras	70	80
29	Reski Adelia	65	75
30	Risma Aulia Umsyani	65	75
31	Rismawati	65	70
32	Rony Rahman	65	75
33	Sartina	65	75
34	Wahyudin	60	75
Jumlah		2280	2615
Skor rata rata		67,05	76,91

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Guru memotivasi siswa terkait dengan materi	✓	
3	Guru memberikan contoh materi	✓	
4	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan		
5	Guru membuat rangkuman		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Guru memotivasi siswa terkait dengan materi	✓	
3	Guru memberikan contoh materi	✓	
4	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan	✓	
5	Guru membuat rangkuman	✓	

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		
		1	2	3
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran	32	33	
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	15	26	
3	Siswa yang aktif menjawab dan mengemukakan pendapatnya	4	5	
4	Siswa yang menyelesaikan tugas	14	23	
5	Siswa yang mempersentasikan hasil	2	4	

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		
		1	2	3
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran	34	34	
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	20	29	
3	Siswa yang aktif menjawab dan mengemukakan pendapatnya	11	19	
4	Siswa yang menyelesaikan tugas	22	31	
5	Siswa yang mempersentasikan hasil	9	13	

## Lampiran III

Daftar hadir siswa kelas X<sub>3</sub> SMA NEGERI 3 SINJAI

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan ke					
			siklus I			siklus II		
			1	2	3	1	2	3
1	Ade Ulfa	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aguslimawati	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ahmad Irsyad Ishaq	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Al Yusril	L	s	✓	✓	✓	✓	✓
5	Al-Amsayriah.R	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Alfian	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Asdinda Maelinda	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Asman Sahibu	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Asri Ainun Nakiya	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Ayudia Nur Islami	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Cici Milda	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Hadrana	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Halfiani	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Hardiyanti Reski	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Hariana	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Iin Karmila	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Irfan	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Islamiah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Iyang Pratama	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Karima	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Khadija Rahma Umar	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Masni	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nizar Wahyudin	L	A	✓	✓	✓	✓	✓
24	Nurmiati	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nururl Asrianti	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Nurwana	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	R,P.M Anon Miftahul Falah	L	✓	A	✓	✓	✓	✓
28	Ridwan Aras	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Reski Adelia	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Risma Aulia Umsyani	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	Rismawati	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	Rony Rahman	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	Sartina	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	Wahyudin	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : hadir

A : alfa

I : Izin

S : sakit

#### Lampiran IV

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Ketepatan isi	Hal yang menjadi fokus pada aspek ini adalah adanya hubungan/keterkaitan antara judul paragraf dengan isinya sangat tepat dengan judul yang dipilih maka akan diberi skor maksimal yaitu empat. apabila isi paragraf, tepat namun belum sempurna, akan diberi skor tiga, dua. sementara yang tidak tepat sama sekali atau isi paragraf melenceng dari judul, akan diberi skor minimum yakni 1
2	Diksi	Yang menjadi fokus dalam penilaian dalam penggunaan diksi ialah bagaimana siswa memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks kalimat. Pemberian skor sama dengan aspek sebelumnya
3	Struktur kalimat	Yang dinilai pada aspek ini adalah penyusunan kalimat. Berdasarkan susunan kalimat yang baik dan benar. Misalnya, penyusunan kalimat yang berpolah SPO atau SPOK, pemberian skor sama dengan aspek sebelumnya.
4	Koherensi	Fokus penilaian dalam aspek ini adalah adanya hubungan antar kalimat dalam satu paragraf, dan hubungan antara kalimat dalam satu paragraf, dan hubungan antar paragraf dalam satu wacana, pemberian skor sama dengan aspek sebelumnya
5	Ejaan dan tanda baca	Fokus penilaian pada aspek ejaan ialah bagaimana siswa menggunakan huruf kapital, tanda baca, imbuhan, dan kata depan yang tepat. pemberian skor sama dengan aspek sebelumnya

Keterangan: 1 = kurang tepat

2 = kurang tepat

3 = tepat

4 = sangat tepat

Nilai siswa =  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

# LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 3 SINJAI**

**Mata Pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**Kelas/semester : X (SEPULUH) / GANJIL**

**Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi :**

**Aspek : Menulis**

**4.1** Mengungkapkan informasi dalam berbagai paragraf (Naratif, Deskriptif, Ekspositif)

**B. Kompetensi Dasar :**

**4.1** Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tepat dalam bentuk paragraf Naratif

**C. Indikator :**

**1. Kognitif**

➤ **proses**

- Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf Naratif

➤ **produk**

- Menyusun kerangka paragraf Naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa

**2. Afektif**

➤ **Karakter**

- Menyusun kerangka paragraf Naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa

➤ **Keterampilan sosial :**

- Bekerjasama dengan siswa lain untuk mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf Naratif

**3. Psikomotorik**

- Siswa dapat menggunakan Kata Ulang dalam Paragraf Naratif

**D. Tujuan Pembelajaran :**

**1. Kognitif**

➤ **Proses**

- Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf Naratif

➤ **produk**

- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf Naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa

**2. Afektif**

- Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf Naratif

**3. Psikomotorik**

- Dengan menggunakan kata-kata yang sopan, siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf Naratif

**E. Materi Pembelajaran**

1. Paragraf Naratif

- Contoh paragraf Naratif
- Pola pengembangan paragraf Naratif ( urutan waktu dan tempat)
- Ciri / karakteristik Paragraf Naratif
- Kerangka Paragraf Naratif
- Penggunaan kata ulang dalam Paragraf Naratif

**F. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model : Pembelajaran

- Direct Instruction (DI)

2. Metode :

- ceramah
- penugasan
- Tanya jawab

**G. Kegiatan pembelajaran**

no	Tahapan Kegiatan	Karakter	Waktu
1	<b>Kegiatan awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka dengan salam</li> <li>• Membaca doa belajar bersama</li> <li>• Absensi</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Menyimpulkan tujuan pembelajaran</li> <li>• Membagi kelompok</li> </ul>	Religius       Mandiri	10 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat Paragraf Naratif</li> <li>• Siswa dapat mengidentifikasi struktur Paragraf Naratif</li> <li>• Siswa menulis Paragraf Naratif</li> <li>• Menyunting Paragraf Naratif yang ditulis teman</li> <li>• Menggunakan kata Ulang dalam Paragraf Naratif</li> <li>• Mendiskusikan Paragraf Naratif</li> </ul>	<p>Kerja keras</p> <p>Menghargai prestasi</p>	70 menit
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap siswa</li> <li>• Guru menyimpulkan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral.</li> </ul>	<p>Kreatif</p> <p>Jujur</p>	10 menit

#### H. Sumber belajar

- Media massa/koran, Majalah dan Internet
- Argumentasi dan Narasi Oleh Gorys, Keraf

#### I. Bentuk Penilaian

- Jenis tagihan : tugas kelompok
- Bentuk insrtumen : uraian bebas

Soal :

1. Daftarlh topik-topik yang dikembangkan menjadi paragraf naratif !
2. Susunlah kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa!
3. Kembangkanlah kerangka yang tela dibuat menjadi paragraf naratif dengan memperhatikan
  - a. Ketepatan isi
  - b. Stuktur kalimat
  - c. Koherensi
  - d. Ejaan dan tanda baca

#### J. Penilaian

1. Penilaian kognitif  
Tugas individu
2. Penilaian afektif

no	Kriteria	Skor
----	----------	------

<b>1</b>	<b>Perhatian terhadap penjelasan guru</b>	
	a. Memperhatikan ,menyimak, dan mencatat	4
	b. Membaca	3
	c. Memperhatikan	2
	d. Kurang perhatian	1
<b>2</b>	<b>Kemampuan siswa mengemukakan pendapat</b>	
	a. Responsif mudah dipahami	4
	b. Responsif runtut mudah dipahami	3
	c. Responsif runtut	2
	d. Tidak berpendapat	1
<b>3</b>	<b>Kemampuan siswa memanfaatkan waktu</b>	
	a. Datang tepat waktu,siap mengikuti pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	4
	b. Datang tepat waktu, dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	3
	c. Datang tepat waktu, dan dapat menyelesaikan tugas dengan cepat	2
	d. Tidak dapat memanfaatkan waktu	1
<b>4</b>	<b>Kemampuan siswa menarik kesimpulan</b>	
	a. Kesimpulan benar, logis, sesuai tujuan pembelajaran	4
	b. Kesimpulan logis, sesuai tujuan pembelajaran	3
	c. Kesimpulan logis	2
	d. Kesimpulan masih kabur	1

No	NIS	Nama Siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1								
2								
3								

### 3. Penilaian psikomotorik

No	Kriteria	Skor
----	----------	------

<b>1</b>	Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi Paragraf Naratif	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek pengamatan psikomotorik</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>				
<b>2</b>				

**Mahasiswa**

**Guru Mata Pelajaran**

Ahmad Human Tappa  
NIM. 10533725013

Baqiyyah Imran, S.Pd  
NIP. 19680419

**Kepala SMA Negeri 3 Sinjai**

Drs. H. Kaharuddin  
NIP. 19571231

Tes siklus I

Nama sekolah : SMA Negeri 3 SINJAI

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok pembahasan : Menulis Paragraf Narasi

Kelas/Semester : X<sub>3</sub>/ ganjil

Soal siklus I

1. Tuliskan pengertian paragraf narasi

Jawaban: paragraf narasi adalah paragraf yang isinya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu dan kronologis

2. Tuliskan ciri ciri paragraf narasi

Jawab:

- a). adanya unsur perbuatan atau tindakan
- b). adanya unsur rangkaian waktu
- c). adanya sudut pandang pengarang
- d) unsur pikiran lebih tajam dari pada perasaan,

3. Buatlah contoh paragraf naratif. Berdasarkan pengalaman.

Jawaban

bebas namun skor penilaian berdasar pada kesesuaian kata dan penulisan EYD

Dokumentasi mengajar di kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Sinjai







Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan					
		1		2		3	
		YA	TD	YA	TD	YA	TD
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
2	Guru memotivasi siswa terkait dengan materi						
3	Guru memberikan contoh materi						
4	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan						
5	Guru membuat rangkuman						

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan					
		1		2		3	
		YA	TD	YA	TD	YA	TD
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
2	Guru memotivasi siswa terkait dengan materi						
3	Guru memberikan contoh materi						
4	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan						
5	Guru membuat rangkuman						

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			T E S  S I K L U S I
		1	2	3	
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran	32	33		
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	15	26		
3	Siswa yang aktif menjawab dan mengemukakan pendapatnya	4	5		
4	Siswa yang menyelesaikan tugas	14	23		
5	Siswa yang mempersentasikan hasil	2	4		

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		
		1	2	3
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran	34	34	
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	20	29	
3	Siswa yang aktif menjawab dan mengemukakan pendapatnya	11	19	
4	Siswa yang menyelesaikan tugas	22	31	
5	Siswa yang mempersentasikan hasil	9	13	



## RIWAYAT HIDUP

Ahmad Human Tappa, dilahirkan di Sinjai pada tanggal 29 Mei 1994 anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Amran Mustafa Tappa dan Niarti, penulis mengawali pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 23 Biringere, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, selanjutnya pada tahun 2007 melanjutkan ke SMPN 2 Sinjai dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 3 Sinjai dan Tamat pada tahun 2013,. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB), dan menyandang status mahasiswa di jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (S1)